



**PERANAN ALUMNI PONDOK PESANTREN DARUL IKHLAS  
DALAN LIDANG DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI  
AGAMA MASYARAKAT KELURAHAN KAYU JATI  
LINGKUNGAN VI KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**KHOIRUN JAMIAH  
NIM. 13. 310. 0182**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**PERANAN ALUMNI PONDOK PESANTREN DARUL IKHLAS  
DALAN LIDANG DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI  
AGAMA MASYARAKAT KELURAHAN KAYU JATI  
LINGKUNGAN VI KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**KHOIRUN JAMIAH  
NIM. 13. 310. 0182**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



**PERANAN ALUMNI PONDOK PESANTREN DARUL IKHLAS  
DALAN LIDANG DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI  
AGAMA MASYARAKAT KELURAHAN KAYU JATI  
LINGKUNGAN VI KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH:  
KHOIRUN JAMIAH  
NIM. 13. 310. 0182**

**Pembimbing I**

**Drs. H. Samsuddin M.Ag  
Nip. 19640203 199403 1 002**

**Pembimbing II**

**Zulhammi M.Ag, M.Pd  
Nip. 19720702 199803 2 003**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

Hal : Skripsi  
a.n. **Khoirun Jamiah**  
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 25 September 2017  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

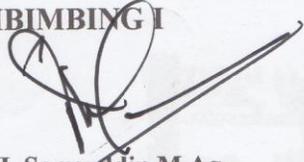
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membacadan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Khoirun Jamiah** yang berjudul **"Peranan Alumni Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Agama Masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

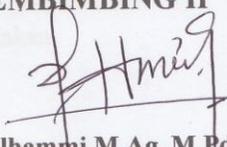
Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**

  
Drs. H. Samsuddin M.Ag  
Nip. 19640203 199403 1 002

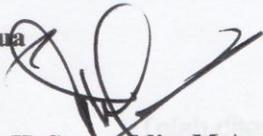
**PEMBIMBING II**

  
Zulhammi M.Ag, M.Pd  
Nip. 19720702 199803 2 003

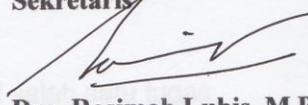
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : KHOIRUN JAMIAH  
Nim : 13 310 0182  
JudulSkripsi : PERANAN ALUMNI PONDOK PESANTREN DARUL  
IKHLAS DALAM LIDANG DALAM MENGEMBANGKAN  
NILAI-NILAI AGAMA MASYARAKAT KELURAHAN  
KAYU JATI LINGKUNGAN VI KECAMATAN  
PANYABUNGAN KOTA KABUPATEN MANDAILING  
NATAL

Ketua

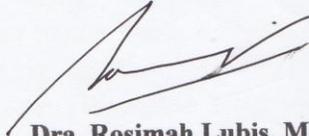
  
Drs. H. Samsuddin, M.Ag  
Nip: 19640203 199403 1 001

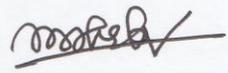
Sekretaris

  
Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
Nip: 19610825 199103 2 001

Anggota

  
Drs. H. Samsuddin, M.Ag  
Nip: 19640203 199403 1 001

  
Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
Nip: 19610825 199103 2 001

  
Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd  
Nip: 19530817 198803 1 001

  
Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd  
Nip: 19590811 198403 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Tempat  
Tanggal  
Pukul  
Hasil Nilai  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)  
Prediket

: Ruang Sidang Munaqasyah  
: 01 November 2017  
: 08.30-13.00 WIB  
: 74,62 (B)  
: 3,39  
: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : PERANAN ALUMNI PONDOK PESANTREN  
DARUL IKHLAS DALAM LIDANG DALAM  
MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI AGAMA  
MASYARAKAT KAYU JATI INKGUNAN VI  
KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**Nama : KHOIRUN JAMIAH**  
**NIM : 13 310 0182**  
**Fakultas/Jurusan : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 08 November 2017  
a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik



**Dr. Lelya Hilda, M. Si**  
**NIP. 19720920200003 2 002**

## ABSTRAK

Nama : Khoirun Jamiah  
Nim : 13 310 0182  
Judul Skripsi : **Peranan Alumni Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal**

latar belakang dalam penelitian ini adalah kurangnya nilai-nilai agama yaitu akidah, ibadah dan akhlak masyarakat di Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. Menurut penulis hal yang demikian bisa jadi dikarenakan masyarakat masih kurang mendalami rukun iman yang enam sehingga keagamaannya pun tidak bagus. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peranan alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai agama masyarakat yaitu, akidah, ibadah, dan akhlak. Kegunaan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana alumni berperan ditengah-tengah masyarakat baik dalam akidah, ibadah dan juga akhlak sehingga penulis dapat mengetahui peranannya di tengah-tengah masyarakat.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang keagamaan, dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah mengetahui peranan alumni yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai agama baik akidah, ibadah dan juga akhlak.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Setelah penelitian ini dilakukan dapat diketahui peranan alumni dalam mengembangkan nilai-nilai agama masyarakat yaitu akidah, ibadah dan akhlak sudah sangat baik karena dilihat dari kondisi masyarakat sudah banyak yang tidak percaya lagi kepada hal-hal yang mendekati kepada kesyirikan, kemudian dalam pelaksanaan ibadah masyarakat sudah mulai banyak mengikuti kegiatan-kegiatan ibadah seperti pelaksanaan shalat berjama'ah di mesjid dan pengajian wiritan yasin, begitu juga dengan akhlak sudah banyak masyarakat yang bisa berkata lemah lembut dan berpakaian yang sopan terutama kaum wanita karena mereka melihat peranan alumni sangat bagus di tengah-tengah masyarakat. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang sudah berupaya keras dalam mengembangkan nilai-nilai agama masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji dan syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang telah menuntun manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi ini berjudul **“PERANAN ALUMNI PONDOK PESANTREN AL-IKHLAS DALAN LIDANG DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI AGAMA MASYARAKAT DESA KAYU JATI LINGKUNGAN VI KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA KABUPATEN MANDAILING NATAL”**, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari bapak dan Ibu pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag selaku pembimbing I, dan Ibu Zulhammi, M.Ag., M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak berjasa dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Ibu Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta bapak Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, bapak sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Seluruh bapak dan ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis secara ikhlas dan penuh kesabaran. Serta seluruh pegawai dan civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah meberikan pelayanan dan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Teristimewa kepada Ayah dan Ibu tercinta yang telah mengorbankan jiwa dan raganya dalam mengasuh, mendidik, memberi nasehat, memberi motivasi serta doa ayah dan ibunda yang selalu menyertai setiap langkahku sehingga skripsi ini tersusun
5. Bapak pimpinan pondok pesantren Al-Ikhlas Dalam Lidang. Ustadz dan ustadzah, seluruh staf tata usaha dan seluruh santriyah Al-ikhlas. Dan terimakasih kepada Bapak epala desa, bapak lingkungan VI serta ustad dan warga des Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.
6. Tidak lupa pula kepada rekan-rekan mahasiswa yang banyak memberikan bantuan kepada penulis mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini serta memberikan motivasi dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yakni banyak kesalahan dan kekurangan disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis menerima kritikan dan saran-saran dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini kedepannya. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis semoga kita semua diberikan limpahan rahmad dan karunia-Nya. Amin ya robbal 'alamin

Padangsidempuan, Agustus 2017  
Penulis,

**Khoirun Jamiah**  
**NIM:13 310 0182**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA MUNAQOSAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori.....	12
1. Pondok Pesantren.....	12
a. Pengertian Pondok Pesantren.....	12
b. Sejarah Perkembangan Pesantren.....	15
2. Nilai-nilai Agama Dalam Masyarakat.....	17
a. Akidah.....	17
b. Ibadah .....	19
c. Akhlak .....	22
3. Fungsi Agama dalam Masyarakat .....	26
4. Hubungan Masyarakat dengan Alumni Pondok Pesantren.....	29
B. Kajian Terdahulu .....	31
C. Kerangka Fikir.....	34
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	39
F. Analisis Data .....	40
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum.....	42
1. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren.....	42
2. Keadaan Siswa.....	45
3. Keadaan Guru.....	45

4. KeadaanKelurahanKayuJati.....	46
B. TemuanKhusus.....	50
1. Peranan Alumni DalamMengembangkanNilai-nilaiAkidah.....	50
2. Peranan Alumni DalamMengembangkanNilai-nilaiIbadah.....	53
3. Peranan Alumni DalamMengembangkanNilai-nilaiAkhlaq .....	58
C. PembahasanHasilPenelitian .....	63
D. KeterbatasanPenelitian.....	64
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran-saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Daftar Keadaan Siswa .....	44
2. Tabel 4.2 Keadaan Guru di Pondok Pesantren .....	45
3. Tabel 4.3 Jumlah Rumah Tangga di Kelurahan Kayu Jati .....	46
4. Tabel 4.4 Mata Pencaharian Masyarakat di Kelurahan Kayu Jati .....	47
5. Tabel 4.5 Sarana Tempat Beribadah dan Sarana Tempat Belajar di Kelurahan Kayu Jati .....	48
6. Tabel 4.6 Daftar Keadaan Alumni Darul Ikhlas di Kelurahan Kayu Jati .....	49

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Alumni pondok pesantren merupakan orang-orang yang dianggap faham mengenai ajaran agama Islam sesuai syariat oleh masyarakat awam, untuk itu bagi masyarakat atau orang awam alumni pondok pesantren merupakan orang yang perlu untuk ditiru, diperhatikan, dan diteladani. Bisa dilihat bagaimana masyarakat menganggap bahwa alumni pondok pesantren itu sangat berperan penting dalam masyarakat pada saat ada kemalangan (menshalatkan jenazah, memandikan, mengkafani dan menguburkannya), menjadi imam di masjid, guru mengaji bagi anak-anak, pakaiannya yang selalu menutup aurat, dan akhlaknya yang bagus. Masyarakat biasanya lebih mempercayai alumni pondok pesantren dalam urusan keagamaan. Karena mereka menganggap bahwa alumni pondok pesantren adalah orang-orang yang sudah mengetahui syariat Islam dengan mantap dan patut untuk diteladani.

Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang telah tumbuh sejak ratusan tahun lalu. Sebuah pesantren setidaknya memiliki lima unsur pokok yaitu

kyai, santri, pondok, mesjid dan pengajaran ilmu-ilmu agama. Di lembaga pendidikan ini berlangsung upaya pendidikan sepanjang hari dan malam di bawah asuhan kyai.<sup>1</sup>

Secara paedagogis pesantren telah dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar ilmu agama Islam. Dalam pesantren diajarkan bahwa Islam adalah agama yang bukan saja mengatur amalan-amalan peribadatan sebagai sarana hubungan manusia dengan Tuhannya, melainkan juga mengatur prilakunya dalam hubungannya sesama manusia. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi santrinya selama di pesantren dan bahkan hingga mereka keluar dari pesantren dan terjun dalam hidup di tengah-tengah masyarakat.<sup>2</sup>

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren biasa disebut dengan pondok saja atau kedua kata tersebut digabung menjadi satu sehingga menjadi pondok pesantren.

Alumni pondok pesantren sangat mencerminkan nilai-nilai agama bagi masyarakat apalagi dalam melakukan bidang keagamaan seperti akidah, akhlak dan juga ibadah. Lembaga pendidikan Islam sangat dituntut peranannya dalam melahirkan alumni-alumni yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, cerdas, cakap, dan menguasai ilmu yang berlandaskan kepada nilai-nilai religious dan budaya bangsa yang berazaskan Pancasila. Jika demikian, maka yang menjadi sorotan masyarakat adalah alumni lembaga pendidikan agama Islam itu sendiri.

---

<sup>1</sup> Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm. 113.

<sup>2</sup> Abdurrahman Mas'ud dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 40.

Lembaga pendidikan Islam untuk menciptakan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka dengan itu, haruslah terjalin kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan Islam melalui alumninya dengan masyarakat, karena bagaimanapun lembaga pendidikan Islam yang melahirkan alumni-alumninya tak dapat terpisahkan dari masyarakat.

Pondok pesantren yang dimaksud di sini adalah suatu organisasi yang berusaha membentuk dan mengarahkan manusia sesuai dengan ajaran Islam. Keaktifan dalam mengikuti ajaran agama akan memberikan pengaruh positif bagi aktivitas dalam kehidupan seseorang meskipun hubungan itu tidak terjadi secara langsung. Karena dengan pendidikan maupun pengajaran agama dapat mewarnai kepribadian diri seseorang.

Berdasarkan pemikiran di atas berarti alumni pondok pesantren memiliki hubungan timbal balik dengan masyarakat agar pendidikan yang selama ini di dapat oleh alumni-alumni dari pondok pesantren bisa terealisasikan di masyarakat. Salah satu tujuan pentingnya hubungan alumni dengan masyarakat adalah :

Untuk meningkatkan popularitas sekolah di mata masyarakat.

1. Memberi simpati kepada masyarakat terhadap prestasi yang telah dicapai di sekolah atau pondok pesantren.
2. Mengamalkan ilmu yang telah diraih selama mengenyam ilmu di pondok pesantren.

3. Membantu masyarakat dalam mengerjakan fardhu kifayah simayit apabila ada yang meninggal.

Dengan demikian sebagai alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang yang berada di tengah-tengah masyarakat sangat besar peranannya dalam mengembangkan nilai-nilai agama. Namun demikian banyak masyarakat tidak mau mengambil manfaat dengan adanya alumni suatu pondok pesantren di lingkungannya.

Dalam perkembangan selanjutnya, tingkah laku keagamaan itu berhubungan pula oleh pengamalan keagamaan, struktur kepribadian serta unsur kejiwaan lainnya.<sup>3</sup>

Sementara apabila diperhatikan Firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 122 :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”.<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 98.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (CV DarusSunnah: 2015), hlm 206.

Sesuai dengan studi pendahuluan, yang dilakukan peneliti dengan pengamatan langsung dalam pergaulan sehari-hari, peneliti melihat kondisi alumni pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang dalam Mengembangkan Nilai-nilai Agama Masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota sangat mencerminkan perilaku yang Islami, alumni pondok pesantren dapat menyerukan ajaran Islam, sering memantau masyarakat kepada jalan yang benar.

Para alumni pondok pesantren Darul Ikhlas dapat mengembangkan nilai-nilai agama seperti mengajari masyarakat belajar mengaji sesudah maghrib tempatnya di mesjid, para alumni pondok pesantren berganti-ganti dalam mengajarnya, memakai busana yang Islami, mengajak masyarakat yang masih mengobrol diteras rumah melaksanakan shalat ketika adzan berkumandang dan memperingati hari besar Islam.

Melihat realitas tersebut, penulis memandang penting untuk meneliti tentang peran alumni dalam mengembangkan nilai-nilai agama masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, dengan judul **“Peranan Alumni Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Agama Masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal”**.

## **B. Batasan Masalah**

Orang-orang yang telah mengikuti pendidikan dari pondok pesantren dan membaaur dengan kehidupan social masyarakat memiliki peranan dalam mengembangkan nilai-nilai agama masyarakat. Masyarakat akan melihat segala aktivitas-aktivitasnya di tengah masyarakat.

Dalam meningkatkan pendidikan dan mencerdaskan sumber daya manusia pondok pesantren sangat besar peranannya dalam melahirkan alumni-alumni yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, cerdas, cakap, trampil yang berlandaskan kepada nilai-nilai religious dan budaya bangsa yang berazaskan Pancasila. Jika demikian, maka yang menjadi sorotan masyarakat atadalah alumni pondok pesantren itu sendiri.

Maka fokus masalah penelitian ini adalah peranan alumni pondok pesantren Darul Ikhlas dalam mengembangkan nilai-nilai agama masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dan pengertian terhadap pembahasa nskirpsi ini, Maka penulis menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul inidan membatasi masalah-masalahnya.

### 1. Peranan

Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>5</sup>

Peranan alumni yang dimaksud disini adalah keikutsertaan para alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang dalam mengembangkan nilai-nilai agama masyarakat di Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

### 2. Alumni Pondok Pesantren

Alumni adalah mantan, tamatan dari sekolah atau perguruan tinggi. (orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi).<sup>6</sup>

Sedangkan pengertian pondok pesantren adalah Pondok pesantren menurut tim penulis IAIN Syarif Hidayatullah adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang sudah berkembang beberapa abad yang lalu, Istilah lembaga pendidikan ini disebut "Pesantren" di Jawa dan Madura. "Meunasah" di Aceh dan "Surau" di Sumatera Barat.<sup>7</sup>

### 3. Nilai-nilai Agama

Nilai adalah daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Karena itu nilai menjadi penting dalam

---

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus bahasa Indonesia, Edisi ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 28.

<sup>6</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke tiga, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 22.

<sup>7</sup>Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), hlm. 51.

kehidupan seseorang, sehingga tidak jarang pada tingkat tertentu orang siap untuk mengorbankan hidup mereka demi mempertahankan nilai.<sup>8</sup>

“Menurut Harun Nasution pengertian agama berdasarkan asal kata, yaitu al-din, religi dan agama. Al-din berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam Bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata religi (latin) berarti menumpulkan dan membaca”.<sup>9</sup>

#### 4. Masyarakat

Masyarakat merupakan perwujudan kehidupan bersama manusia karena di dalam masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial, proses antar hubungan dan antaraksi. Di dalam masyarakat sebagai suatu lembaga kehidupan manusia berlangsung pula keseluruhan proses perkembangan kehidupan.<sup>10</sup>

Secara sederhana , masyarakat di defenisikan sebagai kumpulan individu atau kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama. Di dalamnya termasuk segala jalinan hubungan yang timbal balik yang berangkat atas kepentingan bersama, adat kebiasaan, pola-pola, teknik-teknik, sistem hidup, undang-undang, institusi dan segala fenomena yang dirangkum oleh masyarakat dalam pengertian luas dan baru.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 319.

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 12.

<sup>10</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 117.

<sup>11</sup>Ramayulis, Samsul Nizar, *Filssafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 65.

**D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah peranan alumni pondok pesantren Darul Ikhlas dalam mengembangkan nilai-nilai akidah masyarakat di Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimanakah peranan alumni pondok pesantren Darul Ikhlas dalam mengembangkan nilai-nilai ibadah masyarakat di Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimanakah peranan alumni pondok pesantren Darul Ikhlas dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak masyarakat di Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal?

**E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah:

1. Untuk menggambarkan peranan alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang dalam mengembangkan nilai-nilai akidah pada masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk menggambarkan keadaan alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang dalam mengembangkan nilai-nilai ibadah pada masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

3. Untuk menggambarkan peranan alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak pada masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

##### a) Secara Teoritis

Pada tatanan teoritis, peneliti akan memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya berkenaan dengan peranan alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Agama Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, untuk menambah bahan bacaan dan memperluas wawasan ketua alumni, dan juga kepada kepala Kelurahan.

##### b) Secara Praktis

Pada tatanan praktisnya adalah untuk menambah wawasan alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Dalam Mengembangkan Nilai-nilai agama masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal dalam melakukan pendidikan agama Islam khususnya mengembangkan nilai-nilai agama bagi masyarakat dan menambah wawasan masyarakat dalam menerima alumni pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan kepada ketua yayasan agar bisa menjadikan para siswa yang akan menjadi alumni berkualitas di masyarakat.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dan menjadikan pembahasan lebih sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini dibagi kepada lima bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan berisi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang membahas tentang pondok pesantren Darul Ikhlas dan nilai-nilai agama, kemudian kajian terdahulu dan kerangka pikir.

Bab III adalah metodologi penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan berisi temuan umum lokasi penelitian yaitu: Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, keadaan alumni pondok pesantren Darul Ikhlas di masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, temuan khusus yaitu. Peranan alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang dalam mengembangkan nilai-nilai aqidah, ahklak, ibadah pada masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pondok Pesantren**

###### **a. Pengertian Pondok Pesantren**

Pondok pesantren merupakan orang-orang yang dianggap faham mengenai ajaran agama Islam sesuai syariat oleh masyarakat awam, untuk itu bagi masyarakat atau orang awam alumni pondok pesantren merupakan ataupun orang yang perlu untuk ditiru, diperhatikan, dan diteladani. Bisa dilihat bagaimana masyarakat menganggap bahwa alumni pondok pesantren itu sangat berperan penting dalam masyarakat pada saat ada kemalangan (menshalatkan jenazah, memandikan, mengkafani dan menguburkannya), menjadi imam di masjid, dan menjadi guru mengaji bagi anak-anak.

Dalam buku Ensiklopedi Islam, kata pesantren atau santri berasal dari bahasa tamil yang berarti “guru mengaji” sumber lain menyebutkan bahwa kata itu berasal dari bahasa India *Shastri* dari akar kata shastra yang berarti “buku-buku suci”, buku-buku agama atau”, buku-buku tentang ilmu pengetahuan.<sup>1</sup>

Pondok pesantren pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan dan pengembangan bangsa. Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang telah tumbuh sejak ratusan tahun lalu. Sebuah

---

<sup>1</sup> Dewan redaksi, *Ensiklopedi Islam Jilid 4* (Jakarta: Ikhtiar baru van hoeve, 1997), hlm. 99.

pesantren setidaknya memiliki lima unsure pokok yaitu kyai, santri, pondok, mesjid, dan pengajaran ilmu-ilmu agama. Di lembaga pendidikan ini berlangsung upaya pendidikan sepanjang hari dan malam di bawah asuhan kyai.<sup>2</sup>

Sebagaimana yang di maklumi bahwa ajaran pondok pesantren bersumber dari ajaran Islam, yang dijabarkan dalam nilai-nilai akidah dan moral ahlussunnah wal jama'ah dan diterapkan dalam norma-norma fiqih, ajaran pondok pesantren yang sudah membudaya dalam akar kehidupan rakyat Indonesia (kaum muslim) terutama ajaran fiqih yang cukup dominan mempunyai pengaruh yang nyata dalam kehidupan sosial dengan adanya sikap normatif dalam kehidupan mereka.<sup>3</sup>

Keberadaan pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren difungsikan sebagai suatu lembaga yang dipergunakan untuk penyebaran agama dan tempat tempat mempelajari agama Islam. Pesantren juga mengusahakan pembinaan tenaga-tenaga bagi pengembangan agama. Kemampuan pondok pesantren bukan hanya dalam pembinaan pribadi muslim, melainkan dalam usaha mengadakan perubahan sosial dan kemasyarakatan. Pengaruh pondok pesantren tidak saja terlihat pada kehidupan santri dan alumninya, melainkan juga meliputi masyarakat

---

<sup>2</sup> Haidar Purta Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm. 113.

<sup>3</sup> Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial: dari sosial Lingkungan Hidup, Asuransi, Hingga Ukhwah* (Bandung: Mizan 1994), hlm. 160.

sekitarnya. Pesantren menjadi bagian integral sistem pendidikan keagamaan Islam yang juga diatur dalam sistem pendidikan nasional.

Sebagai lembaga sosial, pesantren menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim, tanpa membeda-bedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya. Dengan fungsi tersebut, pesantren memiliki integritas tinggi dengan masyarakat sekitarnya. Oleh sebab telah banyak pesantren yang memasukkan mata pelajaran umum maka pesantren mengalami modernisasi. Namun masih banyak juga pesantren yang berkembang dengan hanya mengajarkan kitab-kitab klasik Islam saja sesuai visi kyai yang memimpinya, pesantren tidak hanya dihormati sebagai tempat belajar tetapi lebih ditekankan sebagai tempat tinggal yang di dalamnya ditanamkan dan disosialisasikan nilai-nilai agama.

Dengan demikian, keberadaan pesantren memiliki potensi yang cukup besar dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan dakwah dan proses enkulturasi (pembentukan budaya).<sup>4</sup>

#### b. Sejarah Perkembangan Pesantren

Perkembangan pesantren dilihat dari sisi sejarahnya dapat disebut sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren

---

<sup>4</sup> Syafaruddin dkk, *Melejitkan Potensi Budaya Umat* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 202-207.

muncul bersamaan dengan proses islamisasi yang terjadi di Bumi Nusantara pada abad ke-8 dan ke-9 Masehi, dan terus berkembang sampai saat ini.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, pondok pesantren hampir semuanya tidak mempunyai satu keseragaman dalam merumuskan tujuan pendidikannya. Namun demikian, tujuan pondok pesantren adalah membentuk kepribadian, memantapkan akhlak, dan melengkapinya dengan pengetahuan. Sedangkan menurut Mastuhu, tujuan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat. Pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan bentuk khas sebagai tempat dimana proses pengembangan keilmuan moral dan keterampilan para santri menjadi tujuan utamanya.

Dilihat dari segi latar belakang historisnya, pondok pesantren tumbuh dan berkembang dengan sendirinya dalam masyarakat yang terdapat implikasi-implikasi politik dan kultural yang menggambarkan sikap ulama-ulama Islam sepanjang sejarah. Dari segi kultural para ulama Islam pada saat itu berusaha menghindarkan tradisi serta ajaran agama Islam dari pengaruh kebudayaan Barat, terutama yang terbawa oleh penjajah.

Pada masa penjajahan tersebut pondok pesantren menjadi satu-satunya lembaga pendidikan Islam yang menggembeleng kader-kader umat yang tangguh dan gigih mengembangkan agama serta menentang penjajahan berkat dari jiwa Islam yang berada di dalam dada mereka.<sup>5</sup>

Adapun tujuan didirikannya pondok pesantren ini pada dasarnya terbagi kepada dua hal, yaitu :

1) Tujuan Khusus

Yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadikan orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat

2) Tujuan Umum

Yakni membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi muballig Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.

Melihat dari tujuan tersebut, jelas sekali bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berusaha menciptakan kader-kader muballig yang diharapkan dapat meneruskan misinya dalam dakwah Islam, di samping itu juga diharapkan bahwa mereka yang berstudi di pesantren menguasai betul akan ilmu-ilmu keIslaman yang diajarkan oleh para kiyai.

---

<sup>5</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 229-230.

## **2. Nilai-nilai agama dalam Kehidupan Masyarakat**

### **a. Aqidah**

Menurut bahasa akidah yang jama'anya aqoidu artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah, aqidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuatu ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist (Sunnah Rasul saw). Aqidah Islam yang dibawa dan diajarkan Nabi Muhammad saw. Bukan aqidah yang baru atau merombak aqidah yang diajarkan para nabi/Rasul terdahulu. Melainkan hanya meluruskan aqidah-aqidah yang telah diselewengkan oleh umat terdahulu.

Fungsi aqidah adalah dasar fondasi untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, harus semakin kokoh fondasi yang dibuat. Kalau fondasinya lemah bangunan itu akan cepat ambruk. Seseorang yang memiliki aqidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia dan bermu'amalat dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah SWT kalau tidak dilandasi dengan aqidah, seseorang bisa saja merekayasa untuk terhindar dari kewajiban-kewajiban formal, misalnya zakat, tapi dia tidak akan bisa menghindari dari aqidah. Atau seseorang bisa saja berpura-pura melaksanakan formal Islam, tapi Allah tidak akan member nilai kalau tidak dilandasi dengan aqidah yang benar.

Itulah sebabnya kenapa Rasulullah SAW selama 13 tahun periode Mekah memusatkan dakwahnya untuk membangun aqidah yang benar dan kokoh. Sehingga bangunan Islam dengan mudah bisa berdiri di periode Madinah dan bangunan itu akan bertahan terus sampai akhir kiamat.<sup>6</sup>

Dalam Q.S. Al-Anbiya: 25.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

Artinya: Dan kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya, bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Aku (Allah). Maka sembahlah olehmu selain akan Aku. (QS. Al-Anbiya: 25).

Aqidah Islam itu meliputi:

1. Kepercayaan akan adanya Allah dan segala sifat-sifat-Nya, yaitu sifat wajib, mustahil, dan sifat jaiz, serta wujud-Nya yang dapat dibuktikan dengan keteraturan dan keindahan alam semesta ini.
2. Kepercayaan tentang alam ghaib, yaitu kepercayaan akan adanya alam yang adadi balik alam nyata ini, yang tidak bisa diamati oleh alat indera. Demikian pula makhluk-makhluk yang ada di dalamnya seperti malaikat, jin, iblis, setan, dan ruh.
3. Kepercayaan kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para Rasul. Kitab-kitab itu diturunkan Allah kepada para Rasul agar dijadikan pedoman hidup masyarakat sesuai dengan zamannya.
4. Kepercayaan kepada para nabi dan Rasul yang telah dipilih oleh Allah untuk memberi petunjuk dan bimbingan kepada manusia agar melakukan hal-hal yang baik dan hak.

---

<sup>6</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta:Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI),2010), hlm. 10.

5. Kepercayaan kepada hari akhir serta peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat itu, seperti ba'ats (bangkit dari kubur).
6. Kepercayaan kepada takdir (qadha dan qadar) Allah. Dengan takdir Allah itulah terciptanya alam dan segala isinya.<sup>7</sup>

#### **b. Ibadah**

Perkataan ibadah atau ibadat banyak takrifnya, berdasarkan kepada perbedaan *nazhar* (pandangan) para ahli dan maksud yang dikehendaki oleh masing-masing ahli, takrif ahli bahasa mengartikannya, taat, menurut, mengikut, tunduk. Menurut takrif ulama tasawuf terbagi tiga:

*Pertama*, beribadah kepada Allah karena mengharap benar akan memperoleh pahala-Nya atau karena takut akan siksa-Nya.

*Kedua*, beribadah kepada Allah karena memandang bahwa ibadah itu perbuatan mulia, dilakukan oleh orang yang mulia jiwanya.

*Ketiga*, beribadah kepada Allah karena memandang bahwa Allah berhak disembah (diibadati), dengan tidak memperdulikan apa yang akan diterima, atau diperoleh dari pada-Nya.

Ibadah itu, mensyukuri nikmat Allah, atas dasar inilah tidak diharuskan kita, baik oleh syara' maupun oleh akal, beribadat kepada selain Allah; karena Allah sendiri yang berhak menerimanya, lantaran Allah sendiri yang memberikan nikmat yang paling besar kepada kita, yaitu hidup, wujud dan segala yang berhubungan dengannya. Kita menyakini benar, bahwa Allah-lah

---

<sup>7</sup> Thoyib Sah Saputra, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2004), hlm. 4-7.

yang memberikan nikmat kepada kita. Maka mensyukuri orang yang memberikan nikmat itu wajib.

Dan kita yakin pula bahwa Tuhan menimbulkan bencana atas hamba-Nya, yang enggan mengibadati-Nya di dalam dunia ini dan akan memberi balasan yang setimpal di akhirat kelak kepada segala mereka yang taat dan maksiat masing-masing menurut yang layak mereka peroleh. Beribadah kepada *Rabb-nya* dengan semangat yang tinggi, karena dia mengetahui bahwa dia diberi kewajiban untuk melaksanakan amalan-amalan yang sudah diatur syariat dan diwajibkan Allah terhadap setiap orang Muslim dan Muslimah. Maka sudah barang tentu dia harus melaksanakan kewajiban-kewajiban Islam dan rukun-rukunya dengan cara yang baik, tidak memilih-milih jenis ibadah yang ringan, tidak meremehkan dan tidak pula berlebih-lebihan, macam-macam ibadah yaitu:<sup>8</sup>

1. Mendirikan Shalat Lima waktu

Muslimah harus mendirikan shalat lima waktu tepat pada waktunya, tidak melalaikan ketepatan waktu ini karena disibukkan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga, tugas sebagai ibu dan istri, sebab shalat merupakan tiang agama. Siapa yang menegakkannya, berarti dia

---

<sup>8</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddeqy, *Kuliah Ibadah, ibadah ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 1-10.

menegakkan agama, dan siapa yang meninggalkannya, berarti dia telah merebohkan agama

## 2. Membaca Al-Qur'an

Wanita Muslimah mencapai tujuan ketaatan, keshalihan, ketakwaan, dan kematangan yang tinggi, maka dia harus banyak menghirup angin hidayah yang harus dari Kitabullah, bernaung di bawah naungannya yang selalu rindang setiap saat. Di mana dia selalu membaca Al-Qur'an, mengenyam ayat-ayat *bainah*, membacanya dengan upaya mencermati, merenungi, dan memikirkannya sehingga maknanya bisa terserap ke dalam akal dan perasaannya, sedangkan hatinya mereguk cahayanya yang jernih serta menyinari jiwanya dengan petunjuk yang temerlepan.

Dengan penuh ketulusan beribadah kepada-Nya, taat penuh kepada semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, menerapkan dengan penuh kesadaran nilai-nilai ubudiyahnya kepada Allah, serta terus berbuat untuk kemenangan agamanya dan merealisasikan kalimat-Nya, serta merasa bangga dengan kepribadian Muslimahnya yang bersumber dari kekuatan dan kejernihan imannya.

### c. Akhlak

Menurut etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab *akhlaqo* bentuk jamak dari mufradanya *khuluk* yang berarti "budi pekerti". Kata budi pekerti

yang terdiri dari kata budi dan pekerti; “budi” ialah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran ratio, yang disebut *karakter*. Pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati, yang disebut behavior. Jadi, budi pekerti adalah merupakan perpaduan dari hasil ratio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.

Menurut Ibnu Maskawaih akhlak atau khuluk adalah Perangai itu ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran. Sedangkan menurut Al-Ghazali dalam bukunya Ihya-u ‘Ulumiddin. Khuluk adalah perangan ialah suatu sifat yang tetap pada jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan kepada pikiran.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Yang dimaksud dengan akhlak dalam pemakaian kata sehari-hari adalah “akhlak yang baik”<sup>9</sup>

1) Akhlak yang bersumber dari agama

Akhlak merupakan kehendak dan perbuatan seseorang, maka sumber akhlak pun bermacam-macam. Akhlak yang bersumber dari agama

---

<sup>9</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), hlm. 11-27.

akanmenyangkut dua hal penting, yaitu akhlak merupakan bukti dan keyakinan seseorang kepada yang ghaib merupakan pelaksanaan aturan kemasyarakatan sesuai dengan tuntunan agama dan sangsi dari masyarakat apabila seseorang tidak melaksanakan perbuatan sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam agama.

Akhlak yang bersumber dari agama ini pada umumnya mengandung seperangkat bimbingan bagi manusia dalam mengadakan hubungan, baik hubungan dengan Tuhannya, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungan.Oleh karena itu, sumber ajaran Islam tidak luput memuat akhlak sebagai sisi penting dalam kehidupan manusia, dalam Islam akhlak bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

## 2) Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai sumber utama dan pertama bagi agama Islam mengandung bimbingan, petunjuk, penjelas dan pembeda antara yang dan yang batil.Al-Qur'an mengandung bimbingan tentang hubungan manusia dengan Allah SWT.Sebagaimana dalam Q.S Al-Baqarah ayat 45.

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: Mintalah kamu sekalian pertolongan (kepada Allah) dengan sabardan shalat. (QS. Al-Baqarah: 45)

Allah juga menegaskan, bahwa manusia dalam kehidupannya mempunyai kedudukan yang sangat mulia, serta bentuk yang amat indah. Al-Qur'an juga sebagai sumber akhlak yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan manusia. Sebagai contoh ayat yang berkenaan dengan hubungan antar sesama manusia antara lain.

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتَقَطُّعُوا أَرْحَامَكُمْ

Artinya: Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa, kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan (Qs. Muhammad: 22)

Berdasarkan ayat-ayat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa akhlak dalam Islam yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam, adalah bersumber dari Al-Qur'anul karim.

#### 1) As-Sunnah

As-Sunnah juga merupakan sumber akhlak dalam Islam Al-Qur'an sendiri menyebutkan.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ الْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ الْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan dan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan keselamatan di hari kiamat dan banyak mengingat Allah. (QS.Al-Ahzab: 21).

Nabi Muhammad saw. Diutus oleh Allah dimuka bumi ini, tidak lain adalah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. Nabi Muhammad saw, sebagai sumber akhlak, karena Nabi Muhammad saw. Merupakan contoh kongkret pelaksanaan wahyu Allah yang tertuang dalam Al-Qur'an. Segala ucapan, tingkah laku, sopan santun Nabi Muhammad saw. Merupakan bagi umat Muhammad saw. Dlam melaksanakan Al-Qur'an.<sup>10</sup>

### 3. Fungsi Agama dalam Masyarakat

Masyarakat adalah gabungan dari kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial tertentu. Masyarakat pada dasarnya terbentuk dari adanya solidaritas dan consensus.

Solidaritas menjadi dasar terbentuknya organisasi dalam masyarakat, sedangkan consensus merupakan persetujuan bersama terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang memberikan arah dan makna bagi kehidupan kelompok.

Masyarakat menjadi tiga tipe, Elizabeth dalam pembagian ini menggunakan pendekatan sosiologi agama. Tipe *pertama* adalah masyarakat yang terkebelakang

---

<sup>10</sup> Thoyib Sah Saputra,. *Op. Cit.* hlm. 31-34.

dan memiliki nilai-nilai yang sacral. *Kedua*, adalah masyarakat praindustri yang sedang berkembang. *Ketiga*, adalah masyarakat industri sekuler.

Dalam masyarakat tipe pertama setiap anggota masyarakat menganut agama yang sama; oleh karena itu keanggotaan dalam masyarakat dan dalam kelompok keagamaan adalah yang sama. Agama sudah tidak sepenuhnya menyusun ke aktivitas kehidupan masyarakat, baik yang bersifat ekonomis, politik, kekeluargaan maupun rekreatif, di masyarakat ini organisasi keagamaan merupakan organisasi formal yang mempunyai tenaga profesional tersendiri. Walaupun masih ada anggapan bahwa agama dapat diaplikasikan secara universal dan lebih tinggi dari norma-norma kehidupan sosial sehari-hari pada umumnya.

Nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat tipe ini menempatkan fokus utamanya pada pengintegrasian tingkah laku perorangan dan pembentukan citra pribadinya. Elizabeth berpendapat bahwa walaupun tidak sekental masyarakat tipe pertama, maka pada masyarakat tipe kedua ini agama ternyata masih difungsikan dalam kehidupan masyarakat. Namun terlihat ada kecenderungan peran agama kian bergeser ke pembentukan individu.

Masalah agama tak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri ternyata diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam prakteknya fungsi agama dalam masyarakat antara lain:

*a. Berfungsi Edukatif*

Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara Yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur suruhan dan larangan ini mempunyai latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing.

*b. Berfungsi Penyelamat*

Dimana pun manusia berada dia selalu menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang meliputi bidang yang luas adalah keselamatan yang diajarkan oleh agama. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu: dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan kepada para penganutnya melalui: pengenalan kepada masyarakat sacral, berupa keimanan kepada Tuhan.

*c. Berfungsi sebagai social control*

Para penganut agama sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya terikat batin kepada tuntunan ajaran tersebut, baik secara pribadi maupun secara kelompok. Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan social secara individu maupun

kelompok, karena agama instansi merupakan norma bagi pengikutnya, agama secara dogmatis (ajaran) mempunyai fungsi kritis yang bersifat profetis (wahyu, kanabian).<sup>11</sup>

#### 4. Hubungan Masyarakat dengan Alumni Pondok Pesantren

Secara fisik, hubungan pesantren dengan masyarakat sekitar cukup baik dan harmonis, dalam kehidupan sehari-hari alumni dengan masyarakat sangat terjalin hubungan yang harmonis baik dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial.<sup>12</sup> Seharusnya masyarakat menyadari bahwa alumni memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberadaan, kelangsungan bahkan kemajuan pondok pesantren. Setidaknya, salah satu parameter penentu nasib pondok pesantren adalah masyarakat. Bila ada pondok pesantren yang maju, hampir biasa kita pastikan salah satu faktor keberhasilan tersebut adalah keterlibatan masyarakat yang maksimal. Begitu juga sebaliknya, bila ada pondok pesantren yang bernasib memprihatinkan. Salah satu penyebabnya bisa jadi karena masyarakat enggan mendukung.<sup>13</sup>

Manusia, Dalam perjalanan hidup dan kehidupannya, pada dasarnya mengemban *amanah* atau tugas-tugas kewajiban dan tanggung jawab yang dibebankan Allah kepada manusia agar dipenuhi, dijaga dan dipelihara dengan

---

<sup>11</sup>Jalaluddin, *Pisikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012), hlm. 325-326.

<sup>12</sup>A. Malik M dkk, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007), hlm. 234.

<sup>13</sup>Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Erlangga, 2007), hlm. 183.

sebaik-baiknya. Al-Maraghi ketika menafsirkan ayat *Innallaha ya'murukum an tu'addu al-amanaati ila ahliha* (Q.S. An-Nisa: 58), beliau mengemukakan bahwa amanah tersebut ada bermacam-macam bentuknya, yaitu:

- a. Amanah hamba terhadap Tuhannya, yakni sesuatu yang harus dipelihara dan dijaga oleh manusia, yang berupa mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta menggunakan alat-alat potensialnya dan anggota badannya dalam berbagai aktifitas yang menimbulkan manfaat baginya dan dapat mendekatkan diri kepada Tuhannya sehingga bila manusia melarangnya, maka berarti dia berkhianat kepada Tuhannya.
- b. Amanah hamba terhadap sesama manusia, yakni mengembalikan barang-barang titipan kepada pemiliknya dan tidak mau menipu, serta menjaga rahasia seseorang yang tidak antas dipublikasikan.
- c. Amanah manusia terhadap dirinya, yakni berusaha melakukan hal-hal yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi dirinya untuk kepentingan agaman dan dunianya, tidak melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya, baik untuk kepentingan akhirat maupun dunianya serta berusaha menjaga dan memelihara kesehatan dirinya.<sup>14</sup>

Menghadapi era globalisasi dan informasi alumni pondok pesantren perlu meningkatkan peranannya, karena agama Islam yang dibawa oleh Nabi

---

<sup>14</sup> Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 19-20.

Muhammad SAW sebagai agama yang terakhir dan berlaku untuk dunia sepanjang masa. Ini berarti ajaran Islam adalah global dan melakukan globalisasi untuk semuanya, yakni setiap persaingan yang keluar sebagai pemenang adalah yang berkualitas, yaitu memiliki iman-taqwa, kemampuan, serta menguasai keterampilan.

Disinilah peran alumni dari pondok pesantren perlu ditingkatkan. Salah satu peran alumni dari pondok pesantren yang patut dicatat adalah mereka sebagai kelompok terpelajar yang membawa pencerahan kepada masyarakat sekitarnya.

Adapun peranan alumni dari pondok pesantren adalah:

1. Menyampaikan ajaran Islam.
2. Menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an.
3. Memutuskan contoh pengalaman dan pengamalan.<sup>15</sup>

## **B. Kajian Terdahulu**

Berkenaan dengan masalah ini sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. Namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi yang lain, tetapi penelitian dengan judul yang hampir sama telah ada diteliti antara lain:

---

<sup>15</sup> Abdul Qadir Djailani, *Peran Ulama dan Santri* (Surabaya: Bina Ilmu, 1994), hlm. 4-6

1. Skripsi oleh Mompang Edi Saputra Harahap dengan judul “Peranan Alumni Lembaga Pendidikan Islam dalam pembinaan perilaku keberagaman Masyarakat Di Desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru. Penelitian ini menemukan bahwa upaya yang dapat dilakukan alumni lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan pembinaan keberagaman masyarakat Desa Hutapadang, alumni mengajari anak-anak kepada sifat yang terpuji.<sup>16</sup>
2. Skripsi oleh Asro Azizah dengan judul “Prestasi Akademik Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa prestasi alumni sangat bagus dalam perguruan tinggi baik dalam membaca kitab kuning.<sup>17</sup>
3. Skripsi oleh Siti Khairani dengan judul “Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat (Study di Desa Gunung Tua Kec Panyabungan Kota Kab Mandailing Natal)”. Penelitian ini menemukan bahwa pondok pesantren sangat berperan dalam masyarakat, seperti pembinaan akhlak masyarakat, memberi pendidikan bagi anak dalam masyarakat, berupaya memberi perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Mompang Edi Saputra Harahap, *Peranan Alumni Lembaga Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Perilaku Keberagaman Masyarakat Di Desa Hutapadang Kecamatan Hutaimbaru*, (IAIN Padangsidempuan: Skripsi, 2015).

<sup>17</sup> Asro Azizah, *Prestasi Akademik Alumni Pondok Pesantren Musthafiyah Purba Baru Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan* (IAIN Padangsidempuan: Skripsi 2014)

<sup>18</sup> Siti Khairani, *“Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Study di Desa Gunung Tua Kec Panyabungan Kota Kab Mandailing Natal* (IAIN Padangsidempuan: 2002).

Berdasarkan kajian terdahulu di atas terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Di antara kesamaan yang adalah sebagai berikut:

1. Penelitian di atas membahas tentang peranan alumni terhadap masyarakat.
2. Sama-sama megembangkan nilai agama dalam masyarakat.
3. Membahas tentang peranan pondok pesantren dalam masyarakat.

Adapun perbedaannya adalah:

- 1) Peneliti meneliti alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang dalam mengembangkan nilai-nilai agama yang merupakan orang yang dapat dicontoh bagaimana alumni dalam mengembangkan nilai-nilai agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Peneliti hanya membahas Kontribusi para alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang dalam mengembangkan nilai-nilai agama dalam lingkup yang lebih luas.
- 3) Peneliti hanya membahas tentang pembinaan akhlak dalam masyarakat, pengajaran agama terhadap anak dan menjaga lingkungan hidup.

### **C. Kerangka Fikir**

Berdasarkan kajian teori diatas, ada beberapa peranan alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang dalam mengembangkan nilai-nilai agama, peranan tersebut adalah:

1. Alumni pondok pesantren Darul Ikhlas berperan dalam mengembangkan akidah pada masyarakat Kayu Jati.
2. Alumni pondok pesantren Darul Ikhlas berperan dalam mengajak masyarakat untuk beribadah ke mesjid dan melaksanakan shalat berjamaah bersama dimesjid kemudian dibarengi dengan pengajian.
3. Alumni pondok pesantren Darul Ikhlas berperan sebagai contoh yang baik bagi masyarakat dengan mencerminkan akhlak yang baik bagi masyarakat.

Dengan adanya alumni pondok pesantren Darul Ikhlas masyarakat tidak ragu untuk mengajarkan anaknya pada alumni pondok pesantren, karna alumni pondok pesantren dikenal sebagai sosok yang sudah mengetahui segalanya terutama dalam bidang keagamaan. Alumni pondok pesantren sangat digemari dalam masyarakat karna keramahaan dan tutur spanya yang lemah lembut, selain itu alumni pondok pesantren selalu memberikan contoh yang baik bagi masyarakat baik dikalangan remaja maupun orang tua, hal itu terlihat jelas karena setiap kali terdengar azan berkumandang alumni pondok pesantren sudah bergegas untuk sholat berjamaah di masjid bahkan yang menjadi imam dimesjid itu alumni pondok pesantren itu sendiri.

Tanggung jawab sebagai alumni pondok pesantren Darul Ikhlas sangat besar terutama dalam mengembangkan nilai-nilai agama pada masyarakat, karena tidak semua masyarakat menyukai alumni pondok pesantren Darul Ikhlas karena

beranggapan alumni pondok pesantren sebagai orang yang sok alim, tetapi semua hal itu tidak menjadi kelemahan bagi alumni pondok pesantren justru menjadi semangat bagi mereka untuk mengajak masyarakat dalam mengembangkan nilai-nilai agama.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mulai bulan Juli 2017 sampai dengan bulan Agustus 2017. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor, sebagaimana dijelaskan oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”.<sup>1</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas metode penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu dengan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>2</sup> Berdasarkan taraf kedalaman analisis penelitian ini adalah

---

<sup>1</sup>Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 43.

<sup>2</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

penelitian deskriptif, karena penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan keadaan atau peristiwa secara menyeluruh dan mendalam dari sudut pandang yang relevan.

### **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang yang bertempat tinggal sebanyak 15 orang di Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini warga Kayu Jati yang dapat memberikan informasi demi kelengkapan data penelitian.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>3</sup> Secara pasti bagaimana peran alumni dalam mengembangkan nilai-nilai agama masyarakat tentang aqidah, ibadah dan akhlak di Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI

---

<sup>3</sup>Amiru Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 29.

Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. Cara yang penulis lakukan untuk mengobservasi objek yang diteliti yaitu mengunjungi tempat ibadah seperti mesjid serta rumah para informan penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memberi informasi dan mengutipnya untuk artikel atau cerita, seperti halnya hasil penelitian terdiri dari informasi yang diperoleh ataupun ditemukan sebagai bahan masukan suatu tulisan.<sup>4</sup>

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>5</sup>

Adapun jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka (tak berstruktur) artinya wawancara yang bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan, Alumni Pondok Pesantren Darul Ikhlas, dan Masyarakat Kayu Jati guna mengetahui sejauh mana Peranan Alumni Pondok Pesantren Darul Ikhlas dalam

---

<sup>4</sup>Gundar Banjarnahor, *Wartawan Freelance* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), hlm. 100.

<sup>5</sup>Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 180.

Mengembangkan Nilai-nilai Agama Masyarakat Kayu Jati, apa saja kendalanya dan bagaimana cara ataupun solusi untuk meningkatkan nilai-nilai agama masyarakat Kayu Jati..

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menggunakan teknik wawancara adalah:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis
- b. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berpa, pencatatan langsung yang dilakukan di rumah saat kembali dari penelitian.

#### **E. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.
2. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memaafkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi yang dilakukan adalah memeriksa kebenaran dan keaslian data yang diperoleh dari sumber data

yang berbeda dan instrumen yang berbeda pula. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan sumber informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan menggunakan metode kualitatif.<sup>6</sup>

## **F. Analisis Data**

Analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, kategorisasi serta mengklarifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan analisis data dengan metode kualitatif, analisis data secara kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dengan metode langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang diragukan akan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 137.

<sup>7</sup>Burhan Bugin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

Setelah sejumlah data yang dibutuhkan terkumpul dari sumber primer maupun sekunder, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan sistematika pembahasan. Selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan sistematika pembahasan yang terdapat dalam rumusan masalah sehingga dapat dipahami menjadi satu konsep yang utuh. Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengelolaan data dan analisis data dengan metode kualitatif, pengolahan data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong sebagai berikut:

- a. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- b. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- c. Diskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat berdasarkan langkah-langkah yang dilaksabakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisa data kualitatif deskriptif.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm, 107.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren**

###### **a. Visi**

Adapun yang menjadi visi berdirinya lembaga pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang adalah:

- 1) Menjadikan pondok pesantren Darul Ikhlas menjadi sebuah lembaga yang membawa perubahan pada masyarakat yang beriman, berilmu, beramal shaleh dan berakhlak mulia menurut Al-Qur'an dan Hadis.
- 2) Membentuk manusia berkualitas dan cerdas.

###### **b. Misi**

Berdasarkan visi yang telah disebutkan di atas, maka yang menjadi misi pondok pesantren Darul Ikhlas dalam Lidang adalah:

- 1) Mewujudkan pendidikan yang dikelola dengan menerapkan nilai Islam yang berdasarkan Al-qur'an dan hadist untuk diterapkan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi karakter mukmin yang beriman dan berilmu.
- 2) Membina insan rabbani kearah mencapai kebaikan dunia akhirat

- 3) Menyelenggarakan proses pendidikan yang unggul dan mampu memenuhi kebutuhan anak didik untuk menghasilkan lulusan yang berilmu, berkualitas, mandiri dan berakhlak mulia sehingga bisa membawa perubahan di tengah-tengah masyarakat
  - 4) Mewujudkan sumber daya manusia khususnya guru yang amanah dan profesional serta mempunyai komitmen dan kompetensi tinggi sehingga mampu memberikan yang terbaik bagi umat manusia dan agama.
  - 5) Memberikan keyakinan teguh serta mengamalkan ajaran islam secara benar.
  - 6) Menumbuhkan kapasitas dan potensi siswa dan guru secara maksimal, sesuai dengan bakat dan minatnya.<sup>1</sup>
- c. Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang

Adapun tujuan berdirinya pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam lidang untuk mengkader para siswa dan siswi agar dapat meneruskan misinya dalam mengembangkan dakwah islam dan berusaha mencapai sesuatu yang diharapkan yaitu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah serta kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak yang mulia, mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih tinggi ke jenjang berikutnya.

---

<sup>1</sup> Abdurrahman, *Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang*, Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang tanggal 02 Juli 2017.

Pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam lidang berdiri pada tahun 1987 dengan mudir Muhammad Usman Abdullah Nasution beliau menjabat samapai tahun 1998, kemudian digantikan oleh ustad H. Abdul Qodir Lubis pada tahun 1989-1993 pda masa itu siswa yang diterima hanya siswa laki-laki saja deisebabkan keterbatasan fasilitas sekolah, setelah beberapa tahun kemudian digantikan oleh H. Amsir Sholeh pada tahun 1994-1997 di tahun ini pondok pesantren mulai berkembang dan mulailah diterima siswi putri disebabkan wanita juga perlu bimbingan agama, tak berapa lama kemudian H. Amsir Sholeh digantikan oleh H. Hasanuddin Nasution pada tahun 1998-2010 tidak lama kemudian ustad Hasan mulai sakit dan akhirnya digantikan oleh ustad H. Muhammad Usman Abdullah Nasution Lc, pada tahun 2011 sampai sekarang.

Dengan pembelajaran agama dan umum membuat masyarakat lebih banyak berminat untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam lidang. Adapun pembelajaran yang berada di pesantren Darul Ikhlas adalah: Nahu, Shorof, Tafsir, Bahasa Arab, Faroid, Hadist, Tasawuf, Tauhid, Tarekh, Balagoh, Ushul Tafsir sebagai pelajaran agamanya, sedangkan pelajaran umum sendiri adalah: Matematika, Bahasa Inggris,

Bahasa Indonesia, Sosiologi, Ekonomi, Geografi, PPKN, SKI, IPS, IPA, TIK dan juga penjas.<sup>2</sup>

## 2. Keadaan Siswa

Siswa adalah anak yang ingin belajar di lembaga pendidikan untuk bisa meningkatkan kualitas ataupun potensi yang ada dalam dirinya, untuk itu siswa mempunyai tanggung jawabnya di dalam sekolah guna untuk bisa mendapatkan ilmu selama berada dalam jenjang pendidikan.

Keadaan siswa di Darul Ikhlas sangat bagus dibandingkan keadaan siswa di berbagai lembaga, karena Darul Ikhlas salah satu lembaga pendidikan yang digemari oleh masyarakat, untuk itu perlu untuk mengetahui seberapa banyak siswa/siswi yang berada di dalam lembaga pesantren.

**TABEL 1**  
**DAFTAR KEADAAN SISWA**

NO	SISWA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	TSANAWIYAH	259	311	570
2	ALIYAH	215	347	562
JUMLAH				1.132

**Papan informasi pondok pesantren Darul Ikhlas.<sup>3</sup>**

---

<sup>2</sup> Abdurrahman, *Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang*, Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang tanggal 05 Juli 2017.

<sup>3</sup> Papan Informasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas tanggal 05 Juli 2017.

### 3. Keadaan Guru di Pondok Pesantren

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, bahkan menentukan tercapainya suatu tujuan pendidikan yang ditetapkan, oleh sebab itu peranan guru sangat penting dalam mencapai suatu kesuksesan bagi anak didiknya.

Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru di pondok pesantren Darul Ikhlas, keadaan guru di pondok sangatlah baik karena bukan hanya guru agama saja yang ada namun guru umum juga ada dilam lembaga ini, hal ini diketahui dengan melihat banyaknya guru di lembaga pendidikan ini.

**TABEL 2**  
**KEADAAN GURU**

NO	GURU UMUM	GURU AGAMA	JUMLAH
1	32	56	88

**Papan Informasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas.**<sup>4</sup>

### 4. Keadaan Desa Kayu Jati

#### a. Letak Geografis Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI

Kelurahan Kayu Jati terletak di Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, desa kayu jati berada dekat dengan pasar,

---

<sup>4</sup> Papan Informasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas tanggal 06 Juli 2017.

kantor polisi, rumah sakit dan tempat-tempat pendidikan baik SD,SMP dan juga SMA.<sup>5</sup>

**TABEL.3**  
**JUMLAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN KAYU JATI LINGKUNGAN VI**  
**KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA KABUPATEN MANDAILING NATAL**

NO	Rumah Tangga	Jumlah
1	MUSLIM	364
2	NON MUSLIM	87
JUMLAH		451

**Sumber: Kepala Lingkungan VI Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.<sup>6</sup>**

Dari tabel diatas, adapun jumlah rumah tangga di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing natal sebanyak 451 orang, yang beragama Islam sebanyak 364 orang , dan non muslim sebanyak 87 orang.

Perbedaan agama diantara masyarakat adalah suatu keniscayaan, yang tak bisa dielakkan. Perbedaan agama ini bukan untuk bermusuhan, tapi saling memahami, saling mengenal kemudian bekerjasama dalam menciptakan kedamaian, kesejahteraan dengan tetap melakukan da'wah dengan bijak dan tanpa paksaan,

---

<sup>5</sup> Observasi di Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. tanggal 7 Juli 2017.

<sup>6</sup> Hasanuddin, *Kepala Lingkungan VI Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal*, wawancara di Kelurahan Kayu Jati, Tanggal 7 Juli 2017.

meskipun berbeda agama tapi tetap saling menghargai agama yang di anut masing-masing.<sup>7</sup>

Ternak yang dipelihara di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal antara lain, kerbau, ayam, itik dan juga kambing yang kandangnya sebagian dikolong dapur rumah masyarakat, dan ada juga yang membuat kandang khusus bagi hewan ternaknya. Rumah di Kelurahan Kayu jati rata-rata sudah beton tapi sebagian lagi masih ada rumah-rumah yang terbuat dari kayu disebabkan mereka lebih nyaman tinggal di rumah kayu. Adapun pekerjaan di Kelurahan ini beragam pekerjaan, ada yang bekerja sebagai petani, wiraswasta, PNS dan sebagai tenaga pengajar.

**TABEL 4**  
**MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT YANG BERADA DI KELURAHAN**  
**KAYU JATI KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA KABUPATEN**  
**MANDAILING NATAL**

Masyarakat di Kelurahan ini mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, ada yang bekerja sebagai pengajar, wiraswasta dan juga sebagai petani, namun hal ini menjadikan masyarakat menjadi lengkap karena tanpa adanya pengajar masyarakat tidak akan bisa menggalih ilmu begitu juga sebaliknya tanpa adanya petani masyarakat akan kesulitan memperoleh makanan.

<b>NO</b>	<b>PEKERJAAN</b>	<b>JUMLAH</b>
	<b>PNS</b>	<b>39</b>

---

<sup>7</sup> Hasanuddin, *Kepala Lingkungan VI Kelurahan Kayu Jati*, Wawancara di Kelurahan Kayu Jati, Tanggal 07 Juli 2017.

	<b>PENGAJAR</b>	<b>85</b>
	<b>WIRASWASTA</b>	<b>171</b>
	<b>PETANI</b>	<b>156</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>451</b>

**Sumber: Kepala Lingkungan VI Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.<sup>8</sup>**

**TABEL 5**  
**SARANA TEMPAT BERIBADAH DAN SARANA TEMPAT BELAJAR DI**  
**KELURAHAN KAYU JATI**

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Mesjid	1 unit
2	Sekolah dasar (SD)	2 unit
3	SMP	1 unit
4	SMA	1 unit

**Sumber: Kepala Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.<sup>9</sup>**

Dari keterangan tabel diatas menyatakan bahwa sarana tempat beribadah di desa ini ada 1 yaitu mesjid. Sedangkan sarana tempat belajar ada 4 unit yaitu: 2 unit sekolah dasar (SD), 1 unit sekolah menengah pertama (SMP), 1 unit sekolah menengah atas (SMA).

---

<sup>8</sup> Hasanuddin, *Kepala Lingkungan VI Kelurahan Kayu Jati*, Wawancara di Desa Kayu Jati, Tanggal 07 Juli 2017.

<sup>9</sup> Palit Dalimunthe, *Kepala Kelurahan Kayu Jati*, Wawancara di Desa Kayu Jati, Tanggal 10 Juli 2017.

**TABEL 6**  
**DAFTAR KEADAAN ALUMNI PONDOK PESANTREN DARUL IKHLAS DALAM**  
**LIDANG DI KELURAHAN KAYU JATI LINGKUNGAN VI KECAMATAN**  
**PANYABUNGAN KOTA KABUPATEN MANDAILING NATAL**

NO	NAMA	USIA
1	Abdurrahman Nasution	45 tahun
2	Ahmad husein	27 Tahun
3	Nikmatul wardiyah	32 Tahun
4	Pahmawita	43 Tahun
5	Nur asiyah	23 Tahun
6	Duma Sari	51 tahun
7	Khairun Nisah	24 Tahun
8	Megawati	37 Tahun
9	Khaidir Ali	27 Tahun
10	Dini Puspita	29 Tahun
11	Leli kesuma	43 tahun
12	Muhammad syukur	38 Tahun
13	Zubaidah	23 Tahun
14	Maryam	53 Tahun
15	Muhammad Yasir	20 Tahun

**Sumber : Ketua persatuan alumni pondok pesantren Darul Ikhlas dalam Lidang di Kelurahan Kayu jati Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing natal.<sup>10</sup>**

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Peranan Alumni Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Dalam mengembangkan Nilai-nilai Agama (Aqidah) Masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal**

Peranan alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal sangatlah besar. Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan penulis melihat aqidah yang dimiliki para alumni sangat bagus karena kepercayaan alumni kepada rukun iman yang enam, selain itu alumni mengajak masyarakat untuk memperdalam akidah masyarakat dengan cara mengadakan pengajian yang membahas tentang rukun iman yang enam dan memberikan siraman rohani serta cerita-cerita para nabi dan rasul.

masyarakat di Kelurahan Kayu Jati masih dikatakan sangat minim karena masyarakat masih mempercayai hal-hal yang gaib dan tahayul, hal itu dikarenakan aqidah masyarakat di Kelurahan Kayu Jati belum sepenuhnya kuat, masyarakat mempercayainya begitu saja karena mereka menganggap yang

---

<sup>10</sup> Abdurrahman Nasution, *Ketua Persatuan Alumni Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang*, Wawancara di Kelurahan Kayu Jati, Tanggal 10 Juli 2017.

dikatakan orang tua sebelum mereka itu adalah kebenaran yang sesungguhnya, misalnya, kepercayaan mendatangi dukun agar masalah yang dihadapi dapat terselesaikan dengan cepat, hal itu dapat membuat seseorang menjadi syirik disinilah tugas alumni untuk memberantas kemusrikan yang terjadi di Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI.<sup>11</sup>

Wawancara dengan Bapak Syukron selaku masyarakat di Kelurahan Kayu Jati mengatakan: “saya melihat alumni pondok pesantren sangat bijaksana dan pandai mengambil hati masyarakat untuk membawa kejalan yang benar, para alumni mengajak masyarakat dengan bermacam-macam cara seperti mengadakan siraman rohani setiap malam senin yang diadakan di mesjid mulai pukul 16.00-17,40 WIB”.<sup>12</sup>

Sedangkan wawancara peneliti dengan Megawati mengatakan: “saya melihat para alumni pondok pesantren Darul Ikhlas selalu memberikan penjelasan rukun iman yang enam kepada masyarakat serta memberikan penguatan kepada masyarakat agar tetap meyakini rukun iman, karena dengan kokohnya akidah seseorang menjadikan masyarakat tidak mudah percaya kepada hal yang tahayul yang menimbulkan kesyirikan”.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Observasi di Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Tanggal 11 Juli 2017

<sup>12</sup> Syukron, *Warga Kelurahan Kayu Jati, Wawancara di Kelurahan Kayu Jati, Tanggal 11 Juli 2017.*

<sup>13</sup> Megawati, *Warga Kelurahan Kayu Jati, Wawancara di Kelurahan Kayu Jati, Tanggal 13 Juli 2017.*

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara penulis dengan Khaidir Ali mengatakan: “ kami sebagai alumni tidak semuanya berperan di tengah-tengah masyarakat karena hanya sebagian saja yang bisa sedikit demi sedikit bisa menghapus kepercayaan yang diyakini masyarakat tentang dukun dan tahayul, kami bersusah payah memberikan nasehat dan siraman rohani kepada masyarakat bahwa yang diyakini itu bisa menimbulkan kesyirikan meskipun tidak semua masyarakat mendengarkan nasehat yang kami berikan”.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa usaha alumni dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai akidah kepada masyarakat Kelurahan Kayu Jati sudah sangat baik karena para alumni selalu mengajak masyarakat kejalan yang benar setiap ada kesempatan, dan para alumni selalu memeberikan siraman rohani kepada masyarakat sekali seminggu yang di adakan di mesjid.

## **2. Peranan Alumni Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Dalam mengembangkan Nilai-nilai Agama (Ibadah) Masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal**

### **a. Pelaksanaan Shalat Fardhu**

---

<sup>14</sup> Khaidir Ali, *Alumni Pondok Pesantren Darul Ikhlas*, Wawancara di Kelurahan Kayu Jati, Tanggal 15 Juli 2017.

Ibadah adalah bentuk pengabdian manusia kepada sang pencipta Allah SWT, termasuk menunaikan ibadah shalat, .Oleh karena itu, materi ibadah sangat penting dalam mewujudkan iman yang baik dan sempurna di mata Allah Swt.

Pelaksanaan shalat fardhu di Kelurahan Kayu Jati masih sangat minim hal ini dilihat dari pelaksanaan shalat berjama'ah di mesjid terkadang hanya 7 sampai 10 orang saja, namun dengan adanya alumni pondok pesantren Darul Ikhlas yang mengajak masyarakat kejalan yang benar seiring waktu pelaksanaan sholat berjama'ah semakin banyak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal mengenai ibadah sebagai berikut.<sup>15</sup>

Wawancara peneliti dengan Ibu Lolom selaku warga di Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI mengatakan: “saya melihat cara beribadah masyarakat di Kelurahan Kayu Jati belum sepenuhnya baik dilihat dari sholat berjama;ah di masjid masih banyak masyarakat yang tidak ikut serta dalam pelaksanaan sholat berjamaa;ah di mesjid, tapi dengan hadirnya alumni di tengah-tengah masyarakat disini para alumni memainkan perannya dengan mengajak masyarakat untuk sama-sama mengajak masyarakat melakukan shalat fardhu di mesjid, karena menurut saya selain mendapat

---

<sup>15</sup> Observasi di Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Tanggal 16 Juli 2017.

pahala yang berlipat juga menambah silaturahmi dengan orang-orang banyak..<sup>16</sup>

Sedangkan wawancara peneliti dengan Bapak Lokot warga di Kelurahan Kayu Jati Mengatakan: “saya melihat para alumni juga mencontohkan cara pelaksanaan sholat yang baik dan benar kepada masyarakat yang diadakan di mesjid setiap ada pengajian, pengajian yang biasa dilakukan setiap minggunya setiap senin dan malam kamis yang diadakan di mesjid mulai pukul 16.00-15.40, kalau hari senin biasanya membahas tentang akidah dan sejarah nabi, tapi kalau pengajian malam kamis materinya berubah-ubah mulai dari pelaksanaan sholat, tata cara sholat yang baik dan benar juga membahas tentang akhlak dan yang lainnya..<sup>17</sup>

Hal ini di dukung dengan wawancara bersama Bapak Muhammad Yasir selaku alim ulama dan alumni pesantren di Kelurahan Kayu Jati Mengatakan: “kami selaku alumni pondok pesantren melihat sangat sedikit masyarakat yang mau ikut serta dalam pelaksanaan sholat berjamaah di mesjid terutama kaum adam, mereka sangat asyik di kedai kopi meskipun sudah mendengar suara azan di mesjid, dengan demikian kami selaku alumni selalu mengajak masyarakat ke jalan yang benar, mengajak

---

<sup>16</sup> Lolom, *Warga Kelurahan Kayu Jati*, Wawancara di Kelurahan Kayu Jati, Tanggal 16 Juli 2017.

<sup>17</sup> Lokot, *Warga Kelurahan Kayu Jati*, Wawancara di Kelurahan Kayu Jati, Tanggal 16 Juli 2017.

masyarakat untuk melaksanakan sholat berjamaah di mesjid karna selain ibadahnya berlipat ganda silaturahmi juga menjadi banyak karena banyak masyarakat yang hadir untuk sholat di mesjid.<sup>18</sup>

Sedangkan wawancara dengan Muslim mengatakan: “para alumni juga ikut serta membaaur di tengah-tengah masyarakat agar mudah mengajak masyarakat melakukan ibadah sholat, misalnya alumni laki-laki juga ikut mengopi di kedai kopi dengan masyarakat, tetapi kalau sudah mendengar suara azan berkumandang para alumni tidak langsung pergi begitu saja tapi juga mengajak para kaum bapak untuk pergi bersama.<sup>19</sup>

#### b. Pengajian Wirid Yasin

Pengajian wirid yasin adalah salah satu ibadah yang selalu dilakukan di Kelurahan Jati tepatnya setiap malam jum'at, hal ini dilakukan di rumah-rumah warga dengan mengadakan cabut nomor agar sebelum giliran kerumah berikutnya bisa dipersiapkan dengan baik. Pengajian ini biasa dilakukan Naposo dan Nauli Bulung, para remaja yang ikut dalam pengajian masih banyak yang tidak bisa membawakan pengajian yasin disebabkan tidak ada yang mengajari dan juga tidak terlalu pandai membaca A-Qur'an, tapi dengan adanya alumni pondok pesantren mempermudah para remaja

---

<sup>18</sup> Muhammad Yasir, *Alumni Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang*, Wawancara di Kelurahan Kayu Jati, Tanggal 17 Juli 2017.

<sup>19</sup> Muslim, *Warga Kelurahan Kayu Jati*. Wawancara di Kelurahan Kayu Jati. Tanggal 17 Juli 2017.

untuk bisa membawakan surat yasin karena alumni senantiasa mengajari anggota Naposo Nau;i Bulung.<sup>20</sup>

Wawancara dengan Latifah mengatakan: “saya dan teman-teman yang lainnya selama ini belum pandai betul dalam membawakan surat yasin dengan hadirnya alumni pondok pesantren di pengajian Nauli Bulung mempermudah kami untuk membawakan surat yasin, meskipun alumni tidak semuanya hadir tapi hal ini tidak menjadi penghalang bagi kami karena masih ada alumni yang lainnya selain itu alumni juga menjadi pembina di pengajian kami, alumni selalu mengajari para remaja yang lainnya untuk membawakan surat yasin, tahtim, tahlil dan do’a, meskipun sebagian dari kami tidak lancar membacanya alumni selalu mengajarnya”.<sup>21</sup>

Sedangkan wawancara dengan Nurul mengatakan: “Saya melihat hanya sebagian alumni pondok pesantren yang berperan aktif dalam pengajian karena sebagian alumni lagi sudah mempunyai keluarga masing-masing dan tidak ikut lagi dalam persatuan kami, meskipun begitu mereka selalu memberikan contoh yang baik, bacaan huruf dalam mengaji sangat

---

<sup>20</sup> Observasi di Kelurahan Kayu Jati Tanggal 18 Juli 2017.

<sup>21</sup> Latifah, *Anggota Nauli Bulung Kelurahan Kayu Jati*, Wawancara di Kelurahan Kayu Jati, Tanggal 19 Juli 2017.

fasih, hal ini membuat mereka dapat dipercaya untuk membawakan surat yasin setiap ada yang meninggal di Kelurahan Kayu Jati”.<sup>22</sup>

Wawancara dengan Khairun Nisah selaku alumni pondok pesantren sekaligus ketua Nauli Bulung mengatakan :“Kami sebagai alumni melihat bacaan Al-Qur’an masyarakat lumayan bagus hanya huruf dan pengucapannya kurang pas, sebagai alumni kami membina para kawan-kawan yang ada di pengajian Nauli Bulung untuk memperbagus bacaannya, karna setiap malam jum’at selalu di adakan bacaan surat yasin, dan tempatnya di rumah-rumah Nauli Bulung yang berganti setiap minggunya”.<sup>23</sup>

Sedangkan wawancara dengan Tia mengatakan: “ saya melihat tidak semua alumni berperan di tengah-tengah masyarakat, hanya sebagian saja yang mempunyai peranannya, karena yang lainnya masih sangat muda tidak terlalu menonjol peranannya di masyarakat”.<sup>24</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa alumni pondok pesantren selalu mengajak masyarakat dan membina serta memberi contoh yang baik terhadap masyarakat, baik dalam mengajak

---

<sup>22</sup> Nurul, *Anggota Nauli Bulung Kelurahan Kayu Jati*, Wawancara di Kelurahan Kayu Jati, Tanggal 19 Juli 2017.

<sup>23</sup> Khairun Nisah, *Ketua Nauli Bulung Dan Alumni Pondok Pesantren Darul Ikhlas*, Wawancara di Kelurahan Kayu Jati. Tanggal 20 Juli 2017.

<sup>24</sup> Tia, *Anggota Nauli Bulung Kelurahan Kayu Jati*, Wawancara di Kelurahan Kayu Jati. Tanggal 20 Juli.

masyarakat untuk melakukan shalat di mesjid, dan juga sebagai pembina dalam pelaksanaan wiritan yasin. Meskipun tidak semua alumni aktif dalam perannya namun hal itu tidak menjadi penghalang bagi alumni yang lainnya untuk terus mengajak masyarakat ke jalan yang benar.

### **3. Peranan Alumni Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Dalam mengembangkan Nilai-nilai Agama (Akhlaq) Masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal**

Akhlaq merupakan tujuan tertinggi dari pendidikan Islam. Karena tujuan utama pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim seutuhnya. Setiap orang beriman harus pandai menjaga martabat diri. Akhlaq merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan dirinya, orangtuanya dan sesama muslim lainnya, alumni menjadi media bagi masyarakat terutama dalam berakhlakul karimah yang baik karena alumni mempunyai akhlaq yang baik itulah bedanya dengan masyarakat yang lain yang kurang bagus akhlaqnya, disini alumni memainkan perannya sebagai contoh dan media yang baik di masyarakat.<sup>25</sup>

#### **a. Perkataan yang lemah lembut**

Berbuat baik, berkata lemah lembut dan berterima kasih merupakan perbuatan yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>25</sup> Observasi di Kelurahan Kayu Jati Tanggal 05 Agustus 2017.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa penulis menemukan alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang sangat ramah tamah dan tutur sapa serta sopan santun yang mereka miliki sangat bagus.

Wawancara dengan Kison Borotan selaku alim ulama mengatakan “saya melihat bahwa ada juga alumni pondok pesantren yang sesekali tidak bisa menjaga tutur kata mereka dengan baik, namun kebanyakan alumni juga selalu berbicara dengan lemah lembut kepada masyarakat dan tidak pernah meninggikan nada suaranya apalagi terhadap orang tua, tidak seperti masyarakat yang lainnya yang tidak jarang mengucap kata-kata yang tak enak di dengar telinga”<sup>26</sup>

Wawancara dengan “Raisya mengatakan bahwa alumni berperan baik di tengah-tengah masyarakat karena mereka selalu menjadi media dan contoh yang baik bagi masyarakat baik dari akidahnya begitu juga akhlakunya yang bagus, yang selalu bisa menjaga kata-katanya agar tetap indah”.<sup>27</sup>

#### b. Adab Berpakaian

Selain perkataan yang lemah lembut, cara berpakaian alumni juga sangat sopan dan memenuhi syariat Islam. Wawancara dengan Nafisah

---

<sup>26</sup> Kison Borotan, *Alim Ulama di Kelurahan Kayu Jati*, Wawancara Di Kelurahan Kayu Jati. Tanggal 07 Agustus 2017.

<sup>27</sup> Raisya, *Warga Kelurahan Kayu Jati*, Wawancara di Kelurahan Kayu Jati. Tanggal 07 Agustus 2017.

mengatakan “saya iri dengan cara berpakaian para alumni terutama alumni perempuan, mereka selalu berpakaian yang Islami , meskipun mereka memakai yang Islami tapi tidak terlihat kuno bahkan sangat indah apabila dipandang”.<sup>28</sup>

Wawancara dengan Bilah mengatakan: “alumni pondok pesantren adalah contoh yang baik bagi masyarakat terutama masalah akhlak berpakaian, saya sering di tegur kalau memakai pakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Karena saya juga sangat akrab dengan salah satu alumni, hal itu membuat saya meniru cara berpakaian mereka, lama kelamaan menjadi kebiasaan saya memakai pakaian yang menutup aurat dan menjadikan saya lebih nyaman dan tidak menimbulkan dosa, padahal sebelumnya saya tidak suka dengan cara berpakaian mereka”.<sup>29</sup>

Wawancara dengan Melfi mengatakan saya selalu melihat alumni keluar rumah selalu memakai pakaian yang Islami dan selalu menutup aurat, saya sangat senang melihat cara mereka memakai busana.<sup>30</sup>

Sedangkan wawancara dengan irul mengatakan : saya sangat kagum melihat cara berpakaian alumni, apalagi saya sebagai lelaki ingin seperti

---

<sup>28</sup> Nafisah, *Warga Kelurahan Kayu Jati*, Wawancara di Kelurahan Kayu Jati, Tanggal 09 Agustus 2017.

<sup>29</sup> Bilah, *Warga Kelurahan Kayu Jati*, Wawancara di Kelurahan Kayu Jati, Tanggal 09 Agustus 2017.

<sup>30</sup> Melfi, *Warga Kelurahan Kayu Jati*, Wawancara di Kelurahan Kayu Jati, Tanggal 09 Agustus 2017.

cara berpakaian alumni laki-laki yang selalu memakai lobe kalau keluar rumah dan di majelis-majelis.<sup>31</sup>

c. Mengunjungi Orang Sakit

Orang-orang yang beriman itu ibarat salah satu batang tubuh, apabila salah satu anggota tubuhnya sakit, yang lain ikut kesakitan. Salah satu cara menerapkan hadist di atas adalah dengan meluangkan waktu mengunjungi saudara kita yang sakit. Kunjungan teman, saudara masih ada sahabat untuk berbagai duka.

Berdasarkan dari hasil observasi di lapangan, penulis melihat ketika ada warga yang mengalami musibah seperti aakit atau mengalami kecelakaan, sebagian warga pergi untuk menjenguk warga yang ditimpa musibah.<sup>32</sup>

Wawancara dengan Udin mengatakan bahwa alumni pondok pesantren selalu datang menjenguk saudaranya yang sedang sakit meskipun mereka tidak membawa buah tangan tapi mereka tidak lupa mendo'akannya.<sup>33</sup>

Wawancara dengan Ucok Minggu mengatakan meskipun tidak semua alumni ikut menjenguk warga yang sedang sakit hal ini tidak

---

<sup>31</sup> Irul, *Warga di Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI*, Wawancara di Kelurahan Kayu Jati, Tanggal 10 Agustus 2017.

<sup>32</sup> Observasi, di Kelurahan Kayu Jati, Tanggal 11 Agustus 2017.

<sup>33</sup> Udin, *Warga Kelurahan Kayu Jati*, Wawancara di Kelurahan Kayu Jati, Tanggal 11 2017.

membuat alumni yang lain tidak hadir untuk menjenguk saura-saura yang sedang tertimpa musibah, hal ini terbukti ketika salah seorang warga kecelakaan sepeda motor alumni datang memberikan semangat yang mendorong agar warga lekas sembuh, dan tidak lupa untuk mendo'akannya.<sup>34</sup>

d. Megiringi Jenazah

Alumni pondok pesantren orang yang bisa dipercaya dalam berbagai hal termasuk dalam mengiringi jenazah, alumni selalu terlihat ketika ada warga yang mengiringi jenazah.

Wawancara dengan Maju mengatakan alumni pesantren khususnya laki-laki selaku ikut dalam pelaksanaan fardhu kifayah si mayit meskipun hanya sebagian alumni saja yang ikut untuk mengiringi jenazah tapi tidak menjadi masalah bagi yang lainnya.<sup>35</sup>

Wawancara dengan Abdurrahman mengatakan saya melihat alumni yang lainnya ikut serta dalam pelaksanaan fardhu kofayah si mayit mulai dari memandikan jenazah, mengkafani, menshalatkan serta menguburkannya.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Ucok Minggu, *Warga Kelurahan Kayu Jati*, Wawancara di Kelurahan Kayu Jati, Tanggal 15 Agustus 2017.

<sup>35</sup> Maju, *Warga Kelurahan Kayu Jati*, Warga Kelurahan Kayu Jati, Tanggal 19 Agustus 2017.

<sup>36</sup> Abdurrahman, *Alumni Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang*, Wawancara di Kelurahan Kayu Jati, Tanggal 21 Agustus 2017.

Sedangkan wawancara dengan Muhammad Imbalo mengatakan bahwa alumni pondok pesantren selain mengikuti fardhu kifayah si mayit, alumni juga ikut dalam pengajian malamnya karena biasanya di adakan pengajian malam selama tiga hari untuk mendoa'kan si mayit.<sup>37</sup>

Wawancara dengan Ahmad Nabawi mengatakan: “saya sangat iri dengan alumni pondok pesantren laki-laki yang selalu bisa di andalkan diberbagai situasi seperti mensholatkan jenazah, mengkafani, mengkurkan serta menguburkan jenazah, karena hal itu yang membedakan alumni dengan yang lainnya.”<sup>38</sup>

dari uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa alumni pondok pesantren Darul Ikhlas sangat babus peranannya dimata masyarakat, baik dalam bidang akidah, ibadah dan juga akhlak, meskipun sebagian alumni tidak aktif peranannya di mata masyarakat namun hal ini tidak pernah menjadi hambatan bagi yang lainnya, selain itu alumni menjadi media dan contoh dalam masyarakat.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam mengembangkan nilai-nilai agama para alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang sangat berperan aktif dalam memberikan arahan-arahan,

---

<sup>37</sup> Muhammad Imbalo, *Ketua Naposo Bulung Kelurahan Kayu Jati*, Wawancara di Kelurahan Kayu Jati, Tanggal 26 Agustus 2017.

<sup>38</sup> Ahmad Nabawi, *Warga di Kelurahan Kayu Jati*, Wawancara di Kelurahan Kayu Jati, Tanggal 26 Agustus 2017.

mengaktifkan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan dan juga aktif dalam mendekati masyarakat khususnya terhadap generasi muda. Dengan demikian para warga merasakan manfaat keberadaan para alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang di tengah-tengah masyarakat.

Dalam mengembangkan nilai-nilai agama para alumni menjadi media sosialisasi nilai-nilai ajaran agama, yakni dengan memberikan contoh teladan bagi masyarakatnya, memberikan ceramah agama dalam kegiatan keagamaan. Para alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang juga menjadi pembina dalam kegiatan pengajian wirid yasin, seperti membentuk pengajian-pengajian dan kegiatan-kegiatan pendidikan keagamaan, dan menjadi benteng moralitas bangsa yang menjadi warga dari pengaruh luar yang lebih banyak merusak moral.

Para alumni juga menjadi teladan atau panutan bagi masyarakat. Sesuai observasi, misalnya para alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang sangat aktif dalam mengembangkan nilai-nilai agama, disebabkan para alumni sangat malu apabila mereka tidak bisa dibidang keagamaan sehingga secara tidak sengaja lambang alumni pondok pesantren akan turun dan bisa menyebabkan pandangan masyarakat sangat buruk.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ada pada metodologi penelitian. Langkah-langkah dilaksanakan untuk mendapatkan

hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian.

Dalam melaksanakan wawancara adanya keterbatasan waktu karena para alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalan Lidang sulit dijumpai karena pekerjaan/profesi mereka berbeda. Hambatan selalu ada tapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak salah satunya adalah alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalan Lidang dan warga yang diteliti maka skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang dihimpun di lapangan maka dapat ditelusuri tentang peranan alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang dalam mengembangkan nilai-nilai agama masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

1. Peranan alumni Pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang dalam mengembangkan nilai-nilai Aqidah para alumni sudah baik begitu jua dalam mengajak masyarakat untuk memperdalam akidah, hal ini diketahui berdasarkan dalam kehidupan sehari-hari mereka mencontohkan sifat dan sikap mereka mengamalkan dan mengajarkan syariat agama dalam dalam meyakini dan mempercayai rukun iman yang enam selain itu juga mereka mengadakan pengajian setiap malam senin dan kamis di mesjid untuk membahas berbagai keagamaan salah satunya masalah akidah dan rukun iman yang enam kemudian sejarah-sejarah tentang nabi yang bisa menguatkan masyarakat untuk memperdalam akidah dan juga menghapus kepercayaan kuno yang diyakini selama ini karena itu bisa menimbulkan ke syirikan bagi masyarakat dan itu adalah dosa besar, para alumni pondok pesantren sangat aktif dalam menjalankan syariat islam, meskipun tidak semua alumni mempunyai peran penting dalam masyarakat hal ini tidak mengubah semangat yang lainnya untuk tetap mengembangkan nilai-nilai keagamaan masyarakat.

2. Peranan alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang dalam mengembangkan nilai-nilai ibadah, para alumni sudah berupaya mengajak masyarakat untuk beribadah seperti mengajak masyarakat untuk melakukan shalat berjama'ah di masjid dan juga mengajari masyarakat tentang tata cara pelaksanaan sholat yang baik yang di adakan di mesjid yang biasanya di adakan pada malam kamis yang membahas tata cara sholat dan masalah ibadah yang lainnya seperti mengumandangkan suara azan serta membuat pengajian wirit yasin dan juga membantu dalam pelaksanaan fardhu kifayah si mayit.
3. Peranan alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak, para alumni sudah berupaya meningkatkan kualitas akhlak masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal sebagai contoh teladan dalam sosialisasi nilai-nilai keagamaan seperti berpakaian yang sopan serta menutup aurat, tutur sapa yang baik, menghormati orang tua, sebagai benteng moralitas masyarakat serta membentuk akhlak yang lebih baik lagi bagi masyarakat,

## **B. Saran-saran**

Adapun saran-saran yang penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang supaya berperan lebih aktif dalam berbagai kegiatan keberagaman di masyarakat.
2. Kepada warga Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, terutama bagi orang tua yang memiliki anak

agar mengajari dan mengawasi anaknya supaya belajar dengan sungguh-sungguh apalagi dalam pelaksanaan keagamaan.

3. Kepada kepala Lingkungan Kayu Jati agar menganjurkan dan mengajak masyarakat lebih aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan para alumni pondok pesantren Darul Ikhlas, serta mengadakan kerja sama yang baik antara warga, alim ulama serta ustad di Kelurahan Kayu Jati dalam mengupayakan pemberian pendidikan yang Islami.
4. Kepada alim ulama Kelurahan Kayu Jati untuk lebih meningkatkan dan memberikan panutan dan arahan kepada masyarakat Kelurahan Kayu Jati.
5. Kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperpanjang waktu penelitian agar bisa melakukan wawancara pada waktu yang lebih lama dan yang diwawancarai lebih serius terutama wawancara dengan masyarakat dan para alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang,

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mas'ud dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Abdul Qadir Djailani, *Peran Ulama dan Santri*, Surabaya: Bina Ilmu, 1994.
- Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial: dari sosial Lingkungan Hidup, Asuransi, Hingga Ukhwah*, Bandung: Mizan 1994.
- Amiru Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Asro Azizah, *Prestasi Akademik Alumni Pondok Pesantren Musthafiyah Purba Baru Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan IAIN Padangsimpuan*: Skripsi 2014.
- Burhan Bugin, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus bahasa Indonesia, Edisi ketiga* Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV Darus Sunnah: 2015.
- Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam Jilid 4*, Jakarta: iktiar Baru Van Hoeve 1997.
- Gundar Banjarnahor, *Wartawan Freelance*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994.
- Haidar Purta Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2004.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke tiga, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

- Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Malik A dkk, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta : Balai Penelitian dan Pengembangan, 2007.
- Mompang Edi Saputra Harahap, *Peranan Alumni Lembaga Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan Masyarakat Di Desa Hutapadang Kecamatan Hutaimbaru*, IAIN Padangsidimpuan: Skripsi, 2015.
- Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, 2007.
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992, hlm
- Ramayulis, Samsul Nizar, *Filssafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Siti Khairani, “*Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Study di Desa Gunung Tua Kec Panyabungan Kota Kab Mandailing Natal*”, IAIN Pdangsidimpuan: 2002.
- Syafaruddin dkk, *Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2008.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddeqy, *Kuliah Ibadah, ibadah ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Thoyib Sah Saputra, Wahyudin, *Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah kelas Satu*, Semarang : PT Karya Toha Putra, 1994.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2010.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Identitas Diri**

Nama : KHOIRUN JAMIAH  
Nim : 13 310 0182  
TTL : Kayu Jati 15 Januari 1995  
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5  
Alamat : Kayu Jati

### **II. Orangtua**

Nama Ayah : HASANUDDIN HSB  
Nama Ibu : LELI KESUMA NST  
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga  
Alamat : Kayu Jati

### **III. Riwayat Hidup**

1. SD Negeri 142569 Kayu Jati 2007
2. Madrasah Tsanawiyah Ponpes Darul Al-ikhlas Dalam Lidang selesai tahun 2009
3. Madrasah Aliyah Ponpes Darul Al-ikhlas Dalam Lidang selesai tahun 2013

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Pedoman observasi penelitian tentang Peranan Alumni Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal
2. Peranan alumni dalam mengembangkan nilai-nilai akidah masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal
3. Peranan alumni dalam mengembangkan nilai-nilai ibadah masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal
4. Peranan alumni dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal
5. Langkah-langkah yang dilakukan alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang dalam mengembangkan nilai-nilai agama masyarakat yaitu: akidah, ibadah dan akhlak

6. Faktor penghambat alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang dalam mengembangkan nilai-nilai agama masyarakat yaitu: akidah, ibadah dan akhlak.
7. Keaktifan alumni mengajak masyarakat untuk mengembangkan nilai-nilai akidah masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal
8. Keaktifan alumni mengajak masyarakat untuk mengembangkan nilai-nilai ibadah masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal
9. Keaktifan alumni mengajak masyarakat untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Wawancara dengan Masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI**

1. Apa saja peranan alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang dalam Mengembangkan Nilai-Nilai akidah masyarakat Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa saja peranan alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang dalam Mengembangkan Nilai-Nilai ibadah masyarakat Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa saja peranan alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang dalam Mengembangkan Nilai-Nilai akhlak masyarakat Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal?
4. Bagaimanakah cara alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang mengajak masyarakat dalam meningkatkan nilai-nilai akidah, ibadah dan akhlak masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal?
5. Apakah bapak/ibu melihat ada kendala alumni pondok pesantren Darul Ikhlas dalam memngembangkan nilai-nilai akidah, ibadah dan akhlak masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal?

6. Apakah alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang meyakini hal-hal yang gaib atau tahayul?
7. Apakah alumni pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang berusaha/berupaya keras untuk mengajak masyarakat mengembangkan nilai-nilai agama yaitu: akidah, ibadah dan akhlak masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal?

### **Lampiran III**

#### **Wawancara dengan Alumni Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang**

1. Apa saja yang anda lakukan untuk mengajak masyarakat dalam mengembangkan nilai-nilai akidah masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa saja yang anda lakukan untuk mengajak masyarakat dalam mengembangkan nilai-nilai ibadah masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa saja yang anda lakukan untuk mengajak masyarakat dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal?
4. Bagaimana cara anda untuk mengajak masyarakat dalam mengembangkan nilai-nilai agama yaitu: akidah, ibadah dan akhlak masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal?
5. Apa kendala yang anda hadapi dalam mengembangkan nilai-nilai agama yaitu: akidah, ibadah dan akhlak masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal?

Adapun kesimpulan yang penulis dapatkan adalah bahwa alumni pondok pesantren Darul Ikhlas sudah berupaya keras dalam mengajak masyarakat Kelurahan Kayu Jati untuk mengembangkan nilai-nilai agama (akidah, ibadah dan akhlak), alumni pondok pesantren juga memberikan contoh yang baik bagi masyarakat dan menjadi media bagi masyarakat untuk bertanya mengenai masalah agama pada alumni. Alumni pondok pesantren juga mempraktekkan tatacara pelaksanaan shalat jenazah dengan baik kepada masyarakat serta mengajari remaja Kelurahan Kayu Jati dalam pelaksanaan Wiritan yasin yang diadakan dipengajian Naposo Nauli Bulung.



Nomor : 492/In.14/E.5/PP.00.9/10/2017

Padangsidempuan, September 2016

Lamp ; -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

2/10-17

Kepada Yth. 1. Drs. Samsuddin M.Ag  
 2. Zulhammi M.Ag, M.Pd

(Pembimbing I)  
 (Pembimbing II)

di  
 Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Khoirun Jamiah  
 NIM. : 133100182  
 Sem/ T. Akademik : VII/2016/2017  
 Fak/Jur-Lokal : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Judul Skripsi : Peranan Alumni Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Masyarakat Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungu Kota Kabupaten Mandailing Natal

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
 NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M.Hum  
 NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
 NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
 Pembimbing I

~~Drs. Samsuddin M.Ag  
 Nip. 19640203 199403 1 002~~

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
 Pembimbing II

~~Zulhammi M.Ag, M.Pd  
 Nip. 19720702 199803 2 003~~



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4.5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1298/In. 14/4c/TL.00/07/2017  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi

05 Juli 2017

Yth. Kepala Lingkungan VI Kayu Jati  
Kec. Panyabungan Kota Kab. MADINA

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Khoirun Jamiah  
NIM : 13 310 0182  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Kayu Jati

Adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul “ Peranan Alumni Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Masyarakat Kelurahan Kayu Jati Lingkungan VI Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal ”. sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi selesai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.





PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
KECAMATAN PANYABUNGAN  
KELURAHAN KAYUJATI

Nomor : 470/LKJ/473/2017

Tipe : Penyelesaian Skripsi

Th. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Padangsidimpuan

Dengan hormat, Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan bahwa yang Nama dibawah ini:

Nama : KHOIRUN JAMIAH  
NIM : 13 310 0182  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Kelurahan Kayujati Kec. Panyabungan Kota Kab. Madina

adalah benar mengadakan Penelitian di Kelurahan Kayujati pada tanggal 05 Juli sampai dengan Agustus 2017 dengan Judul "PERANAN ALUMNI PONDOK PESANTREN DARUL AL-HILAS DALAM LIDANG DALAM MENGEMBANGKAN NILAI - NILAI AGAMA MASYARAKAT KELURAHAN KAYUJATI LINGKUNGAN VI KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA KABUPATEN MANDAILING NATAL".

Penelitian Surat Penyelesaian Skripsi ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Di keluarkan : Kayujati  
Pada Tanggal : 26 Agustus 2017  
Kepala Lingkungan VI

